

INTISARI

Perubahan iklim telah memberikan dampak pada seluruh sektor termasuk pariwisata yang mengakibatkan terjadinya pergeseran pilihan liburan, perubahan pola geografis permintaan perjalanan wisata, daya saing dan keberlanjutan destinasi. Ketahanan pelaku industri pariwisata menjadi hal yang penting untuk ditingkatkan terutama yang berfokus pada kompetensi individu dan kompetensi lembaga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengonstruksi model resiliensi pelaku industri pariwisata terhadap dampak perubahan iklim di destinasi pariwisata. Penelitian ini juga mengeksplorasi kondisi eksisting resiliensi masyarakat yang telah terbangun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengambil lokasi di dua destinasi pariwisata pesisir, yaitu Pulau Gili Ketapang Kabupaten Probolinggo dan Pantai Cacalan Kabupaten Banyuwangi. Data yang diperoleh secara primer didapatkan melalui kuesioner tertutup yang disebarakan kepada 130 responden. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang kondisi resiliensi masyarakat di lokasi penelitian dan *Structural Equation Modelling (SEM) Partial Least Square (PLS)* versi 4 dengan pendekatan *SEM PLS Embeded Two-Stage Approach* untuk menguji model yang dibangun. Hasil penelitian ini diperoleh kondisi eksisting resiliensi masyarakat terhadap dampak perubahan iklim di kedua lokasi mempunyai tingkat sedang hingga tinggi melalui upaya adaptasi. Hasil pengujian model diperoleh bahwa model yang dibangun dapat menjelaskan kondisi yang sesungguhnya terkait resiliensi pelaku industri pariwisata terhadap dampak perubahan iklim. Resiliensi pelaku industri pariwisata dipengaruhi oleh Kompetensi Lembaga, Kompetensi Individu dan Modal Sosial.

Kata Kunci : Model Resiliensi Masyarakat, Pelaku Industri Pariwisata, Perubahan iklim, Kompetensi Lembaga, Kompetensi individu, Modal sosial

ABSTRACT

Climate change has had an impact on all sectors including tourism which has led to changes in holiday choices, changes in geographical patterns of travel demand, competitiveness, and sustainability of destinations. It is crucial to improve the resilience of tourism industry players. This research aims to build a resilience model for tourism industry players to the impacts of climate change in tourism destinations, especially those that focus on individual competence and institutional competence. This study also looks into the established framework for community resilience. This research is a quantitative research that took place in two coastal tourism destinations: Cacalan Beach in Banyuwangi Regency and Gili Ketapang Island in Probolinggo Regency. A closed questionnaire was sent to 130 respondents in order to collect primary data. To give a general picture of the state of community resilience at the study site, data were analysed using descriptive statistical analysis techniques. To evaluate the developed model, Structural Equation Modelling (SEM) Partial Least Square (PLS) version 4 with the SEM PLS Embeded Two-Stage Approach was utilised. The study's findings demonstrate that both sites currently have moderate to high levels of community resilience to the effects of climate change as a result of adaptation efforts. The model's ability to explain the real circumstances surrounding the tourism industry's participants' resilience to climate change effects is demonstrated by the model testing results. Institutional competency, personal competence, and social capital all have an impact on how resilient tourist business participants are.

Keywords : Community Resilience Model, Tourism Industry Actors, Climate Change, Institutional Competence, Individual Competence, Social Capital,